

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki perkembangan industrialisasi global seperti saat ini, persaingan industri untuk memperebutkan pasar baik pasar tingkat regional, nasional maupun Internasional dilakukan oleh setiap perusahaan secara kompetitif. Setiap industri tidak lepas dari sumber daya manusia di mana setiap manusia diharapkan dapat menjadi sumber daya siap pakai dan mampu membantu tercapainya tujuan perusahaan dalam bidang yang dibutuhkan. Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu fungsi operasional manajemen sumber daya manusia yang memuat berbagai kegiatan terkait dengan pemeliharaan dan peningkatan kompetensi pengrajin melalui pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan lain-lain.

Keberlangsungan dan pertumbuhan usaha pada industri besar maupun industri kecil sangat berpengaruh pada perekonomian nasional. Dengan adanya pertumbuhan usaha dapat meningkatkan kesempatan kerja serta dapat memberikan atau menunjang pendapatan pemerintah. Usaha mikro kecil dan menengah mempunyai potensi yang cukup besar dalam meningkatkan penerimaan devisa Negara, serta taraf kehidupan masyarakat yang dapat memberikan nilai tambah.

Kebanyakan usaha mikro kecil dan menengah lebih memprioritaskan pada permasalahan modal, pemasaran, dan manajemen. Sedangkan masalah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, sistem kerja, dan lingkungan kerja sering kali diabaikan. Keberadaan karyawan atau pengrajin dalam suatu

organisasi mempunyai peran yang sangat strategis untuk melaksanakan tugas dan kegiatan organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Ketersediaan fasilitas yang memadai artinya para bawahan dapat perhatian dari atasannya sehingga mendorong mereka bergairah bekerja. Bukan hanya itu, fasilitas yang diberikan kepada pengrajin juga akan berguna untuk mencapai standar kehidupan yang lebih layak. Fasilitas yang diberikan oleh perusahaan bukan hanya bersifat material, tetapi juga yang bersifat semi material misalnya tunjangan-tunjangan disamping upah seperti jalan-jalan, dan lain-lain. Selain itu keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya tergantung pada kemampuan individu yang ada. Sebab dengan kemampuan individual yang baik akan membuat pengrajin lebih meningkatkan kinerjanya dan hasil kerja pengrajin sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik usaha. Pengembangan kemampuan individu harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan.

Fasilitas dan kemampuan individu merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja pengrajin. Fasilitas memungkinkan seseorang untuk mewujudkan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan agar tercapai tujuan perusahaan, sedangkan pengembangan kemampuan individu adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral pengrajin sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan maupun pelatihan. Untuk itulah upaya yang dapat dilakukan perusahaan sebagai pendorong peningkatan kinerja pengrajin yaitu dengan memberikan fasilitas kerja dan pengembangan kemampuan individu.

Usaha kerupuk merupakan salah satu usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan yang sampai saat ini masih berkembang. Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas produk,

memperluas pemasaran, dan meningkatkan kinerja pengrajinnya industri pembuatan kerupuk diharapkan dapat menambah dan meningkatkan fasilitas kerja serta meningkatkan kemampuan individu.

Tabel 1.1 Fasilitas kerja yang tersedia di setiap usaha kerupuk di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan tahun 2016

No.	Fasilitas kerja	Unit
1.	Ruang produksi	1
2.	Fasilitas kesehatan berupa P3K	1
3.	Tempat penggorengan (wajan)	5
4.	Spatula	5
5.	Alat pengiris (pisau)	7
6.	Tungku	4
7.	Tempat penjemuran (nampan)	20
8.	Ulekan bumbu	5
9.	Panci	7
10.	Penyaring minyak	5

Sumber: Data Primer

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa mempermudah serta memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa segala sesuatu yang dapat memperlancar pekerjaan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan dapat disebut sebagai fasilitas kerja. Sedangkan kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan atau skill adalah kemampuan kerja individu dalam menyelesaikan tugas yang dtanggungnya. Kinerja yang optimal selain didorong oleh kuatnya kemampuan individu juga di dorong oleh fasilitas kerja yang memadai.

Kemampuan individu sangat diperlukan karena dengan kemampuan maka tujuan organisasi dapat tercapai, selain itu kinerja pengrajin juga

berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kinerja dapat digambarkan sebagai proses dari responden individu terhadap ukuran kerja yang diharapkan oleh suatu organisasi, yang mencakup kemampuan individu itu sendiri. Kinerja merupakan hasil atau proses perpaduan kapabilitas individu dengan sikap individu terhadap aspek pekerjaan dan organisasi. Begitu pentingnya kinerja, karena kinerja merupakan tolak ukur bagi suatu perusahaan untuk menilai kemampuan individu sebagai evaluasi kerja selanjutnya. Kinerja berperan penting bagi peningkatan kemajuan atau perubahan kearah yang lebih baik untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Tabel 1.2 Target produksi setiap pemilik usaha kerupuk selama bulan Juni - November tahun 2016

Bulan	Target produksi (kg)	Realisasi produksi (kg)	Selisih	
			Selisih	%
Juni	200	155	45	22,5 %
Juli	200	150	50	25 %
Agustus	200	135	65	32,5 %
September	200	125	75	37,5 %
Oktober	200	130	70	35 %
November	200	135	65	32,5 %

Sumber: Data Primer

Hasil wawancara dengan beberapa pengrajin dan pemilik usaha kerupuk di Socah, Kabupaten Bangkalan, bahwa terdapat banyak permintaan kerupuk dari konsumen, namun permasalahannya adalah kinerja pengrajin kerupuk tampak kurang begitu baik yaitu dilihat dari target produksi untuk memenuhi permintaan konsumen tidak terpenuhi, dikarenakan dalam memproduksi kerupuk pengrajin masih membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal tersebut disebabkan oleh fasilitas kerja yang tersedia kurang memadai

dikarenakan peralatan yang digunakan untuk memproduksi kerupuk masih tergolong manual sehingga kurang efisien, akan tetapi penggunaan alat yang manual lebih memberikan cita rasa yang enak terhadap kerupuk, seperti: Alat penghalus bahan baku utama (ikan) dan bahan pelengkap yaitu masih menggunakan ulekan, begitu juga dengan pemotong krupuk yang masih menggunakan pisau, dan tempat penjemuran kerupuk masih menggunakan nampan yang terbuat dari bambu, serta penggunaan tungku sebagai alat pengukusan kerupuk dan kayu sebagai alat pembakarannya, alat pembakaran yang berupa kayu ini ketersediaannya semakin tidak menentu, dikarenakan ketersediaan pohon yang akan dijadikan kayu bakar semakin hari semakin berkurang.

Semua fasilitas tersebut tidak efisien dikarenakan cara kerja dalam menghasilkan kerupuk kurang cepat, jika menggunakan fasilitas kerja yang lebih modern akan lebih efisien dan juga akan berpengaruh dalam mengatasi apabila terjadi permintaan kerupuk dalam jumlah yang banyak. Sedangkan jika masih menggunakan fasilitas kerja yang manual masih memerlukan waktu yang cukup lama dalam menghasilkan kerupuk dalam jumlah yang banyak. Hal tersebut menjadi kendala dalam mengatasi permintaan konsumen yang tiba-tiba meningkat.

Penerapan teknologi canggih bukanlah berarti mengenyampingkan teknologi tradisional atau manual. Tujuan pokoknya adalah meningkatkan nilai tambah dan sekaligus menurunkan biaya produksi. Ini akan memacu pekerja untuk meningkatkan motivasi dan produktifitas kerja, keselamatan dan kesehatan serta kecelakaan kerja sebagai akibat penggunaan teknologi canggih pasti ada. Manfaat yang dapat diambil dalam penggunaan fasilitas kerja yang lebih modern

bagi pengrajin adalah: Pekerjaan dapat terselesaikan secara lebih cepat, sehingga dapat memperkirakan bahwa keputusan yang dihasilkan dapat dipercaya dan hasil yang sama dapat diperoleh dengan berulang kali, dapat meningkatkan produktivitas kerja pengrajin, serta dapat mencetuskan kreativitas kerja pengrajin.

Fasilitas kerja dengan penggunaan teknologi yang masih tradisional yaitu dalam bentuk mesin-mesin tua ataupun alat-alat produksi yang sifatnya manual (keterbelakangan teknologi). Keterbatasan teknologi ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keterbatasan modal, investasi untuk membeli mesin-mesin baru, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi, serta keterbatasan sumber daya manusia (pekerja) yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru. Selain masalah alat produksi yang masih tergolong manual, kondisi ruangan untuk produksi masih kurang layak. Hal ini dapat dilihat dari proses produksi dan pengemasan yang dilakukan dalam satu ruangan, yang mengakibatkan proses produksi kurang maksimal.

Selain harus memperhatikan fasilitas kerja sebagai alat untuk memperlancar jalannya suatu usaha, pemilik usaha juga harus memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja bagi para pekerjanya. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya. Menurut Husni (2003) K3 merupakan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Proses industrialisasi maju ditandai antara lain dengan mekanisme, elektrifikasi dan modernisasi. Dalam

keadaan yang demikian maka penggunaan mesin-mesin, pesawat-pesawat, instalasi-instalasi modern serta bahan berbahaya mungkin makin meningkat.

Masalah tersebut di atas akan sangat mempengaruhi dan mendorong peningkatan jumlah maupun tingkat keseriusan kecelakaan kerja. Oleh karena itu kesehatan dan keselamatan kerja yang merupakan salah satu bagian dari perlindungan tenaga kerja perlu dikembangkan dan ditingkatkan, mengingat keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan agar :

1. Setiap tenaga kerja dan orang lainnya yang berada di tempat kerja mendapat perlindungan atas keselamatannya.
2. Setiap sumber produksi dapat dipakai, dipergunakan secara aman dan efisien.
3. Proses produksi berjalan lancar.

Kondisi tersebut di atas dapat dicapai antara lain bila kecelakaan termasuk kebakaran, peledakan dan penyakit akibat kerja dapat dicegah dan ditanggulangi. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam usaha berproduksi khususnya para pemilik usaha dan tenaga kerja perlu untuk memahami dan menerapkan konsep dan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3) agar tujuan – tujuan K3 tersebut dapat terlaksana dengan baik. Penerapan K3 dalam usaha kerupuk di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan masih kurang diperhatikan akibat kurangnya kesadaran pemilik usaha dan pengrajin akan pentingnya keselamatan kerja.

Selain fasilitas kerja, kemampuan individu dalam memproduksi kerupuk juga kurang begitu baik dikarenakan didominasi oleh pekerja usia lanjut yaitu pekerja dengan usia 50 tahun ke atas, anak muda di desa tersebut enggan bekerja sebagai pembuat kerupuk dan lebih memilih pekerjaan lain. Dengan

pekerja yang didominasi umur 50 tahun keatas pekerja memiliki stamina yang kurang maksimal dan keluwesan dinamis yang kurang begitu baik, keluwesan dinamis yaitu kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan gerakan yang cepat agar pembuatan kerupuk bisa terselesaikan dengan cepat dan tidak perlu memerlukan waktu yang lama, adanya permasalahan kemampuan tersebut maka akan dapat menurunkan produktifitas kerja pengrajin sehingga hasil produksi kerupuk kurang maksimal dan jika ada pesanan dalam jumlah banyak, maka konsumen harus memesan beberapa hari sebelumnya karena waktu yang dibutuhkan dalam memproduksi kerupuk cukup lama serta jumlah pengrajin kerupuk pada satu industri rumah tangga sangat terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik mengambil judul: **Pengaruh Fasilitas Kerja Dan Kemampuan Individu Terhadap Kinerja Pengrajin Kerupuk Di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin kerupuk di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.
2. Apakah kemampuan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin kerupuk di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.
3. Apakah fasilitas kerja, dan kemampuan individu secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja pengrajin kerupuk di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

4. Di antara ke dua variabel tersebut di atas variabel fasilitas kerja, dan kemampuan individu variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pengrajin kerupuk di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin kerupuk di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui apakah kemampuan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin kerupuk di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk mengetahui apakah fasilitas kerja, dan kemampuan individu secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja pengrajin kerupuk di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.
4. Untuk mengetahui di antara ke dua variabel tersebut di atas variabel fasilitas kerja, dan kemampuan individu variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pengrajin kerupuk di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Instansi

Sebagai bahan untuk mengetahui kondisi yang ada di lingkungan instansi, sebagai bahan untuk memberikan masukan khususnya tentang fasilitas

kerja, dan kemampuan individu sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kinerja pengrajin kerupuk di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan keilmuan dan sebagai masukan bagi pengembangan kurikulum khususnya di bidang ilmu ekonomi manajemen khususnya konsentrasi manajemen sumber daya manusia.

c. Bagi peneliti

Sebagai wacana dan memperluas wawasan bagi kegiatan ilmu manajemen dalam rangka mengelola sumber daya manusia, sehingga teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dapat diaplikasikan ke dalam instansi yang menjadi rujukan peneliti sebagai bahan kajian ini.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan dan referensi mengenai pengaruh fasilitas kerja, dan Kemampuan individu terhadap kinerja pengrajin kerupuk di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, sehingga bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi.